



Implementasi Manajemen Bisnis Islam pada Kopontren Nurul Islam dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren

Yulia Hadi Sriwahyuni¹, Muhammad Nabat Ardli²

^{1,2} Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Korespondensi Penulis. E-mail : yuliahs769@gmail.com1, Ardli05mna@gmail.com2

Submission Track:

||Submitted: 24th April 2025 || Reviewed: 11th August 2025 || Published: 23rd September 2025

Copyright © 2025 Yulia Hadi Sriwahyuni, Muhammad Nabat Ardli

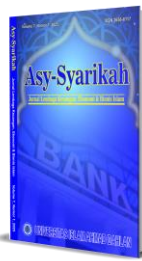


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen bisnis Islam pada Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Nurul Islam dalam mendukung pengembangan ekonomi pesantren. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopontren Nurul Islam telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam, seperti perencanaan (*planning*) dimana koperasi menyusun strategi berbasis syariah dengan mempertimbangkan kebutuhan pesantren, pengorganisasian (*organizing*) dijalankan dengan pembagian tugas yang jelas dan adil, koordinasi (*coordinating*) yaitu melakukan pertemuan rutin untuk memastikan keselarasan operasional, motivasi (*motivating*), dan kepemimpinan (*leading*), mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam, seperti dalam hal keteladanan, kejujuran, tanggung jawab dan peduli terhadap santri dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Selain itu, prinsip-prinsip bisnis Islam, seperti orientasi pelanggan, transparansi, persaingan sehat, dan keadilan, juga diterapkan dalam operasional koperasi. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan lokasi yang kurang strategis, Kopontren Nurul Islam berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam memberdayakan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar melalui pengelolaan bisnis yang etis dan berbasis syariah. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan modal dan strategi pemasaran untuk meningkatkan efektivitas dan dampak ekonomi Kopontren. Secara keseluruhan, Kopontren Nurul Islam telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam dalam pengelolaan koperasi, menjadikannya sebagai model pengembangan ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan syariah.

Kata Kunci: Manajemen Bisnis Islam, Koperasi, Pesantren Nurul Islam, Prinsip Syariah, Pemberdayaan Ekonomi.



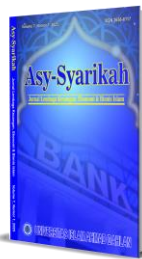
Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic business management at the Nurul Islam Islamic Boarding School Cooperative (Kopontren) in supporting the development of the pesantren's economy. The research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that Kopontren Nurul Islam has implemented Islamic business management principles, such as planning, where the cooperative develops sharia-based strategies by considering the needs of the pesantren; organizing, which is carried out with clear and fair task division; coordinating, through regular meetings to ensure operational alignment; motivating; and leading, reflecting Islamic spiritual values such as exemplary behavior, honesty, responsibility, and care for the santri (students) and the community, all grounded in sharia principles. Additionally, Islamic business principles such as customer orientation, transparency, fair competition, and justice are also applied in the cooperative's operations. Despite facing challenges such as limited capital and a less strategic location, Kopontren Nurul Islam has successfully made a significant contribution to empowering the pesantren's economy and the surrounding community through ethical and sharia-based business management. This study emphasizes the importance of strengthening capital and marketing strategies to enhance the cooperative's effectiveness and economic impact. Overall, Kopontren Nurul Islam has successfully integrated Islamic business management principles into its cooperative operations, making it a sustainable and sharia model for pesantren economic development.

Keywords: *Islamic Business Management, Cooperative, Islamic Boarding School, Sharia Principles, Economic Empowerment.*

1. Pendahuluan

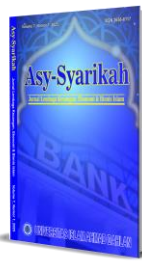
Dalam ajaran Islam, ekonomi disebut sebagai al-Iqtishad, yang diterjemahkan menjadi al-Qashdu, yang berarti adil atau sedang. Artinya, berperilaku terhormat, jujur, dan tanpa penyimpangan. Istilah "ekonomi," atau "iqtishad," mengacu pada pemahaman tentang hukum yang mengatur produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya (Wardani et al. 2023). Islam adalah agama yang diridhai dan dipilih oleh Allah sebagai pedoman utama bagi seluruh umat manusia. Islam memberikan arahan serta petunjuk bagi para pemeluknya dalam menjalankan berbagai aktivitas di dunia, baik dalam ibadah, kehidupan sosial-politik, maupun dalam bidang ekonomi dan bisnis (M. Zikwan 2023). Ekonomi bisnis Islam sangat menekankan pada berkah, keadilan, dan persatuan dalam urusan bisnis. Ini bertujuan untuk menyelaraskan praktik bisnis dengan prinsip-prinsip Islam, mendorong perilaku moral, dan memajukan



kesejahteraan sosial, yang semuanya dapat meningkatkan ekonomi umat (Ahmad Jubaedi 2024).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam untuk mencapai tujuan atau target organisasi. Proses ini melibatkan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi, seperti sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan material, dengan tujuan meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja organisasi secara efektif (Suprpto 2022). Dengan kata lain, manajemen atau idarah merupakan suatu bentuk interaksi timbal balik yang bertujuan untuk mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan. Idarah dalam pengertian umum mencakup segala upaya, tindakan, dan kegiatan manusia yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian berbagai hal secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, Manajemen Bisnis dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai hasil optimal, dengan tujuan untuk meraih keridhaan Allah (Herzeqovina 2020). Pesantren merupakan khazanah pendidikan dan budaya Islam di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia, peran pesantren tidak diragukan lagi. Pesantren telah memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pendidikan dan pembentukan sumberdaya manusia Indonesia, baik secara kualitas maupun kuantitas jauh sebelum berdirinya sekolah. Pesantren dengan berbagai potensi strategis yang dimilikinya, layak untuk menjadi lokomotif ekonomi Syariah. Disisi lain kemajuan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat memerlukan peran pesantren. Hal ini karena sampai saat ini pesantren masih menjadi institusi pendidikan Islam yang paling besar dan berpengaruh serta menjadi pusat pengkaderan ulama dan da'i yang legitimed di masyarakat (Asep Sopian, Hasan Basri 2022).

Pondok Pesantren selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi umat melalui pendirian Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). Kopontren adalah koperasi yang didirikan di lingkungan Pondok Pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di sekitarnya. Kopontren berperan penting dalam



pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Kopontren Nurul Islam sebagai salah satu contoh, telah menunjukkan usaha untuk mengembangkan dan berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi Pesantren Nurul Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan Kopontren Nurul Islam berlangsung secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada awal pendiriannya, koperasi hanya menyediakan kebutuhan dasar santri, seperti makanan ringan, minuman, dan perlengkapan mandi. Seiring berjalannya waktu, jenis barang yang dipasarkan semakin beragam, termasuk kebutuhan dapur dan perlengkapan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan pengurus koperasi, pendapatan koperasi memang mengalami peningkatan meskipun belum signifikan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan usaha, namun keterbatasan modal dan lokasi yang kurang strategis masih menjadi kendala utama dalam memaksimalkan peran koperasi. Data ini sekaligus memperkuat problem penelitian, bahwa dibutuhkan implementasi manajemen bisnis Islam yang lebih efektif agar Kopontren dapat berfungsi optimal sebagai pendorong kemandirian ekonomi pesantren. Kopontren Nurul Islam mengedepankan konsep musyawarah dalam pengambilan keputusan, berbagi risiko dalam model pembiayaan, serta memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah dalam implementasi bisnisnya.

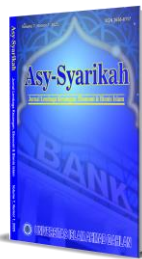
Namun demikian, dalam usahanya Koperasi Pondok Pesantren Nurul Islam menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan modal dan lokasi usaha yang kurang strategis sehingga operasional belum dapat berjalan secara optimal. Kondisi tersebut membatasi kemampuan koperasi untuk mengembangkan usaha, misalnya dalam penambahan stok barang maupun perluasan lini bisnis. Lokasi yang kurang strategis juga memengaruhi aksesibilitas pelanggan, sehingga berdampak pada tingkat penjualan dan pendapatan. Untuk menyikapi hal tersebut, pengurus Kopontren Nurul Islam berupaya mencari solusi kreatif dengan memanfaatkan infak bulanan pondok sebagai tambahan modal usaha. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus koperasi dan observasi peneliti di lapangan, yang menunjukkan adanya kendala keterbatasan modal dan lokasi.



2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan yang berlangsung secara alami di lingkungan asli objek penelitian (natural setting) (Sari, Ifit Novita, et al 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Bisnis Islam pada Koperasi Pondok Pesantren Nurul Islam dalam pengembangan ekonomi Pesantren. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memahami secara langsung tentang Implementasi Manajemen Bisnis Islam pada Kopontren Nurul Islam. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari Pengurus Koperasi (Farida), Santri (Jamilah) dan Masyarakat (Qomariah) mengenai Koperasi Pondok Pesantren. Dokumentasi mencakup arsip internal seperti foto atau rekaman hasil wawancara. Kombinasi metode ini dipilih untuk memberikan data yang saling melengkapi dan mendalam (Subhan 2022).

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi, baik dari segi sumber, teknik pengumpulan data, maupun waktu pelaksanaannya (Rizky Fadilla and Ayu Wulandari 2023). Triangulasi sumber melibatkan Pengurus Koperasi, santri dan masyarakat sebagai informan utama, sementara triangulasi teknik mencakup kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi dari berbagai perspektif dan memastikan konsistensinya, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan terpercaya. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: (1) kondensasi data untuk menyederhanakan dan merangkum informasi relevan, (2) penyajian data dalam format yang terstruktur, seperti tabel, diagram, atau narasi tematik, dan (3) penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui pemeriksaan pola data dari berbagai sumber. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran holistik tentang implementasi manajemen bisnis Islam pada Kopontren Nurul Islam dalam pengembangan ekonomi pesantren, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengelolaan koperasi yang berbasis nilai-nilai Islam untuk mendukung kesejahteraan ekonomi pesantren



(Huberman (A. Michael) et Miles (B. Matthew) 1993). Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi manajemen bisnis Islam di Kopontren Nurul Islam, sekaligus menangkap dinamika sosial dan nilai Islami yang berkembang di lingkungan pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh, tidak hanya dalam aspek teori tetapi juga praktik pemberdayaan ekonomi pesantren.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Koperasi Pondok Pesantren Nurul Islam

Pondok Pesantren Nurul Islam atau yang sering disebut “Nuris” merupakan salah satu pondok modern yang berbasis formal. Dimana dalam pengembangan sumber daya manusianya tidak hanya berfokus pada pelajaran kitab kuning saja melainkan juga berfokus pada bagaimana pengembangan soft skillnya. Pondok pesantren ini berlokasi di Kelurahan Triwung Lor, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. Pesantren Nurul Islam ini berdiri sejak tahun 1999. Sejak awal berdirinya Pesantren Nurul Islam telah menunjukkan bahwa tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai sosial kemasyarakatan.

Pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu Kyai Mukhlas, dimana beliau membawa visi untuk tidak hanya membangun pondasi agama yang kuat bagi para santrinya, tetapi juga menyiapkan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun intelektual. Program pendidikan yang ada di Pesantren Nurul Islam mencakup pengajaran kitab-kitab seperti Kitab kuning, Tahfidz, serta berbagai kegiatan pengembangan diri yang mendukung pembentukan karakter islami.

Pesantren Nurul Islam terus tumbuh menjadi salah satu pusat pendidikan agama yang dihormati. Pesantren ini tetap mempertahankan tradisi keilmuan Islam, sembari terus beradaptasi dengan tantangan zaman, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pesantren ini juga telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar, dengan menginisiasi berbagai program pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren, seperti Koperasi



Pondok Pesantren (Kopontren) yang bertujuan untuk pengembangan ekonomi Pesantren serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kopontren Nurul Islam adalah salah satu fasilitas Pondok Nurul Islam yang dikelola dan dijalankan di lingkungan Pondok Pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi pesantren dengan menyediakan berbagai produk konsumsi kepada santri dan masyarakat sekitar seperti : makanan ringan, minuman kemasan, perlengkapan mandi yaitu shampo, sabun, odol, sikat gigi dan kebutuhan dapur seperti garam dan bumbu-bumbu lainnya. Sehingga memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial. Dan ini memainkan peran penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri melalui pelatihan dan praktik manajemen yang efektif dimasa depan.

Pendapatan yang diperoleh Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren) dari hasil aktivitas ekonomi yang dikelola dalam satu periode tertentu, biasanya dihitung secara bulanan. Pendapatan ini berasal dari berbagai sumber usaha yang dilakukan kopontren untuk mendukung kebutuhan pesantren dan memberdayakan masyarakat sekitar. Pendapatan kotor dari hasil penjualan barang kebutuhan pokok dan perlengkapan santri selama satu bulan ialah sekitar Rp 3.500.000,00. Pendapatan ini menjadi bagian penting untuk menambah gaji Guru Madin (Madrasah Diniyah), membayar gaji Pengurus dan anggota koperasi, membantu pengembangan usaha koperasi agar lebih berkembang dan membantu biaya operasional pesantren seperti: makan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Farida, salah satu pengurus Kopontren Nurul Islam

“Selama satu bulan pendapatan kotor yang diperoleh Kopontren sekitar Rp 3.500.000,00. Biasanya setengah dari itu disetorkan kepada pengasuh Pondok Pesantren untuk membantu memenuhi gaji Guru dan pengurus kopontren. Dan setengahnya lagi untuk perputaran modal kopontren Nurul Islam”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pemasukan tambahan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan aktivitas pendidikan dan ekonomi di pesantren. Sistem pembagian pendapatan antara kebutuhan internal pesantren dan perputaran modal menunjukkan adanya pola manajemen keuangan



yang sederhana namun efektif. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi pesantren bukan sekadar unit bisnis, tetapi juga sarana pemberdayaan yang mendukung kesejahteraan guru, santri, serta masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

3.2 Konsep Manajemen Bisnis pada Kopontren Nurul Islam

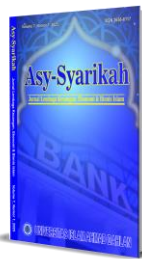
Konsep manajemen Syariah mengacu pada praktik manajemen keuangan yang mematuhi hukum Islam, menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan larangan riba (Santi Nailul Izaty, Tsania Umairo, Sabita Khadiqoh, Gunawan Aji 2024). Istilah Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *“management”* yaitu *“seni melaksanakan dan mengatur”*. Sedangkan di dalam bahasa Inggris *“to manage”* yang artinya yaitu mengurus, mengelola, memimpin dan menjalankan. Sama dengan administrasi, istilah Manajemen berasal dari Bahasa Latin, dari kata *mantis* *“tangan”* dan *agree* *“melakukan”*. Kemudian kata-kata tersebut disatukan menjadi sebuah kata kerja *manager* yang berarti *“menangani”*. Manager yang diterjemahkan ke dalam kata kerja bahasa Inggris yaitu *“to manage”*. Sedangkan bagi setiap orang yang melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan manajemen dipakai dengan kata benda dalam bahasa Inggris yaitu *“manager”* dan *“management”*. Kemudian *“management”* yang berasal dari bahasa Inggris, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu sebagai pengelola (Bullu, 2024).

Salah satu aspek penting dari manajemen bisnis Islam adalah penerapan sistem informasi manajemen yang optimal. Menurut Chotimah et al., penerapan sistem ini dapat memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif (Chotimah, wati, and Jurnalis 2023). Dalam konteks Kopontren, penerapan sistem ini berperan dalam mengelola keuangan, memasarkan produk, serta mengembangkan layanan bagi anggota koperasi. Selain itu, Budiarto menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam manajemen komunikasi bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan responsivitas, yang merupakan faktor krusial dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis (Budiarto 2023).



Manajemen sering kali dikaitkan dengan kata *to manage*, yang secara umum berarti mengelola atau mengurus. Sebagaimana dikutip oleh Rivai, Amiruddin dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengawasan terhadap upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi maupun pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Misbahul Ali, Himawan Pradipta 2022). Manajemen merupakan landasan utama dalam pengembangan ekonomi dan masyarakat, karena untuk membangun perusahaan yang efektif, efisien, dan menguntungkan, diperlukan pengelolaan yang baik dan terstruktur (Berlian Herzeqovina 2020).

Bisnis yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis akan membawa kesuksesan dunia dan akhirat. Manajemen Islam adalah seni mengelola sumber daya dengan metode yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW (Misbahul Ali, Himawan Pradipta 2022). Manajemen bisnis Islam tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga menjadikan etika, keadilan, dan keberlanjutan sebagai landasan utama. Di tengah era globalisasi dengan dinamika bisnis yang semakin meningkat, penting bagi para pemimpin dan pengelola usaha untuk memahami serta menerapkan konsep POAC dalam praktik manajemen berbasis Islam (Sinta Sukma Ayu & Zuhrinal M. Nawawi, 2023). Sebagaimana manajemen bisnis Islam yang telah diterapkan di Kopontren Nurul Islam antara lain; *Planning*, yaitu proses menetapkan tujuan dan menentukan cara serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya secara efisien dan efektif (Sinta Sukma Ayu 2023). Manajemen di Kopontren Nurul Islam diterapkan dengan baik melalui berbagai aspek utama. Dalam perencanaan, koperasi melibatkan semua pihak, termasuk santri, untuk menyusun rencana yang mempertimbangkan kebutuhan mereka, potensi pesantren, dan sumber daya yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan Siti Jamilah selaku Santriwati Nurul Islam: “sistem yang dipakai kopontren sudah cukup bagus. Semua pihak diajak buat terlibat dalam perencanaannya, termasuk santri yang juga aktif di koperasi. waktu membuat rencana, yang dipikirin itu kebutuhan santri, potensi pesantren, sama sumber daya yang ada, biar tujuan koperasi bisa tercapai dengan baik”



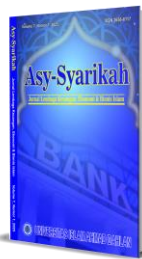
Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen di Kopontren Nurul Islam sudah berjalan baik. Perencanaan melibatkan semua pihak, termasuk santri, dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka, potensi pesantren, dan sumber daya yang tersedia, sehingga tujuan koperasi tercapai secara efisien dan efektif. Selain itu, Organization, adalah proses pengaturan fungsi setiap orang dan hubungan kerja, baik vertikal maupun horizontal (Sinta Sukma Ayu 2023). Struktur organisasi yang jelas memungkinkan pembagian tugas teratur antara pengurus dan anggota, sehingga setiap individu memahami perannya dan kegiatan koperasi berjalan lancar. Pengorganisasian yang baik juga memberikan pengalaman praktis bagi santri dalam manajemen organisasi. Menurut hasil wawancara dari Farida

“Di koperasi pondok pesantren, semuanya udah teratur dengan baik. Struktur organisasinya jelas, jadi tugas-tugasnya juga kebagi rapi, baik buat pengurus koperasi maupun anggota. Setiap anggota tahu apa yang harus mereka kerjakan, jadi kegiatan koperasi bisa jalan dengan lancar.”

Dari pernyataan di atas, Koperasi Pondok Pesantren telah terorganisasi dengan baik. Struktur organisasinya memberikan pembagian tugas yang jelas bagi pengurus dan santri, sehingga setiap anggota memahami perannya dan kegiatan koperasi berjalan lancar. Hal ini menunjukkan koordinasi dan kepemimpinan yang efektif. Selain itu, keterlibatan santri dalam struktur organisasi memberikan pengalaman praktis dalam manajemen, menjadi bekal keterampilan untuk masa depan. Coordination, adalah pengaturan untuk mencapai hasil yang seimbang dan optimal, termasuk menerapkan rencana guna mencapai tujuan yang diharapkan (Sinta Sukma Ayu 2023). Di koperasi, koordinasi berjalan baik, terlihat dari kerja sama antara pengurus dan santri dalam menyusun dan menjalankan program. Komunikasi efektif dan tanggung jawab bersama menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan koperasi. Berdasarkan hasil wawancara dari Farida:

“Dalam koordinasinya, Pengurus sama santri saling kerja sama buat menyusun rencana dan menjalankan kegiatan koperasi. Kita juga bareng-bareng memastikan tujuan koperasi bisa tercapai.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa koordinasi di koperasi pondok pesantren berjalan baik. Kerja sama antara pengurus dan santri dalam



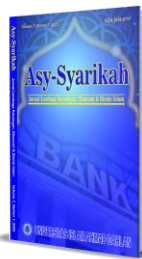
merencanakan dan menjalankan kegiatan koperasi menunjukkan komunikasi yang efektif dan memastikan tercapainya tujuan koperasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Selain itu, Motivation adalah upaya mendorong kinerja maksimal dengan sukarela, ikhlas, dan mengharap ridha Allah SWT (Sinta Sukma Ayu 2023). Motivasi pengurus dan santri cukup tinggi, berkat dukungan pemimpin koperasi yang mendorong kerja ikhlas dan bersemangat. Kegiatan koperasi tidak hanya dianggap sebagai tugas, tetapi juga sebagai pembelajaran ekonomi Islam yang menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan tanggung jawab. Sebagaimana yang dikatakan Siti Jamilah:

"Di Kopontren Nurul Islam, motivasinya bisa dibilang cukup bagus, baik buat pengurus maupun santri yang aktif. Pemimpin koperasi terus nyemangatin biar semua anggota membantu atau kerja dengan ikhlas dan penuh semangat. Santri juga diajarin kalau ikut koperasi itu bukan cuma sekadar kerja atau bantu, tapi juga bagian dari belajar ekonomi Islam."

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi di Kopontren Nurul Islam cukup baik, baik bagi pengurus maupun santri. Pemimpin koperasi terus mendorong anggota untuk bekerja dengan ikhlas dan bersemangat. Selain itu, kegiatan koperasi dipandang sebagai bagian dari pembelajaran ekonomi Islam, memberikan nilai spiritual dan edukasi yang meningkatkan tanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya membangun semangat kerja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan santri dan tujuan koperasi. *Leading*, adalah mengatur dan memimpin segala aktivitas menuju tujuan (Sinta Sukma Ayu 2023). Dalam kepemimpinan, pengasuh koperasi tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan bagi santri dan anggota. Kepemimpinan yang bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai Islam menciptakan lingkungan koperasi yang harmonis dan produktif. Sebagaimana yang diungkapkan Farida selaku pengurus Kopontren Nurul Islam juga mengatakan:

"Kepemimpinan di koperasi pondok pesantren berjalan dengan baik. Pengasuh tidak hanya ngasih arahan, tapi juga ngasih contoh langsung buat santri dan anggota lainnya. Dengan pendekatan yang bijaksana dan



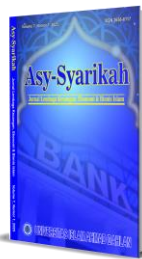
berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga buat santri lebih semangat dan mau aktif berkontribusi."

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di koperasi pondok pesantren berjalan baik. Pengasuh tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan bagi santri dan anggota. Dengan pendekatan bijaksana dan berbasis nilai-nilai Islam, tercipta suasana kepemimpinan yang berlandaskan etika dan spiritualitas, membangun kepercayaan dan motivasi di kalangan santri serta anggota. Upaya tersebut menciptakan lingkungan koperasi yang harmonis, produktif, dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen di Kopontren Nurul Islam tidak hanya selaras dengan teori POAC yang dikemukakan dalam manajemen modern, tetapi juga diperkaya dengan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, keikhlasan, dan keteladanan. Berbeda dengan praktik manajemen konvensional yang lebih menekankan pada efektivitas dan efisiensi, Kopontren Nurul Islam menambahkan dimensi spiritual yang menjadikan aktivitas bisnis sekaligus sebagai sarana pendidikan karakter santri. Namun, jika dibandingkan dengan koperasi pesantren lain yang memiliki akses modal dan lokasi strategis implementasi di Kopontren Nurul Islam masih menghadapi keterbatasan yang berimplikasi pada rendahnya daya saing. Dengan demikian, kajian ini memperkuat wacana bahwa manajemen bisnis syariah perlu dikembangkan tidak hanya secara normatif, tetapi juga melalui penguatan sumber daya dan strategi kompetitif agar mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi umat.

3.3 Prinsip-prinsip Manajemen Bisnis Islam pada Kopontren Nurul Islam

Prinsip-prinsip bisnis Islam yang diterapkan dalam kegiatan bisnis yang baik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bisnis Islam adalah suatu bentuk usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip Islam yang dimaksud di sini adalah menjalankan praktik bisnis sesuai dengan ketentuan syariah, khususnya dalam bermuamalah secara Islam, seperti menghindari praktik yang melibatkan riba (bunga), dzulm (merugikan hak orang lain), gharar (ketidakjelasan atau tipuan),



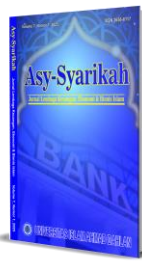
dharar (bahaya), dan jahalah (ketidakpastian), serta praktik lain yang merugikan atau menzalimi pihak lain. Sebagai contoh, dalam pembiayaan syariah, hal ini melibatkan penyediaan pinjaman atau tagihan yang disetujui melalui kesepakatan antara bank dengan pihak lain, di mana pihak yang dibiayai wajib mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (*mudharabah*) (Marpaung et al. 2023).

Berikut Prinsip-prinsip Bisnis Islam pada Kopontren Nurul Islam:

Customer Oriented, adalah kepuasan pelanggan terhadap produk dan manajemen yang diterapkan perusahaan. Rasulullah SAW menerapkan prinsip bisnis dengan amanah, jujur, dan adil dalam menjalankan kontrak bisnis. Jika ada perbedaan pandangan, diselesaikan secara damai dan adil tanpa penipuan yang merugikan salah satu pihak (Baharun and Niswa 2019). Koperasi Pondok Pesantren Nurul Islam menerapkan prinsip bisnis Islami yang berfokus pada kepuasan pelanggan, transparansi, persaingan sehat, dan keadilan dalam pengelolaan usaha. Prinsip customer oriented diwujudkan dengan menyediakan produk yang sesuai kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, serta memberikan pelayanan yang ramah dan profesional. Sebagaimana yang dikatakan Qamariah selaku masyarakat di Pondok Pesantren:

“Koperasi pondok pesantren benar-bener mengutamakan kepuasan pelanggan. Barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan santri dan warga sekitar. Pelayanannya juga ramah dan profesional, jadi pelanggan merasa nyaman dan puas belanja di sini.”

Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pondok Pesantren sangat memperhatikan kepuasan pelanggan. Produk yang ditawarkan disesuaikan dengan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Pelayanan yang ramah dan profesional menjadi nilai utama, menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan, meningkatkan loyalitas dan kepuasan. Hal ini tidak hanya memperkuat citra koperasi, tetapi juga membangun hubungan baik dengan pelanggan dan mendukung keberlanjutan operasional koperasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen bisnis Islam yang menekankan amanah, kejujuran, dan keadilan sebagai dasar transaksi. Jika dibandingkan dengan studi kasus koperasi pesantren lain, prinsip customer oriented juga diwujudkan melalui pelibatan pelanggan



dalam evaluasi produk, menunjukkan praktik yang konsisten dalam konteks syariah. Selain itu, koperasi menjunjung tinggi transparansi dalam pengelolaannya. Keterbukaan ini mencakup informasi tentang kualitas, kuantitas, komposisi, dan unsur kimia produk, memastikan konsumen tidak dirugikan dan merasa aman dalam bertransaksi (Putro et al. 2023). Setiap keputusan, terutama terkait keuangan, dilaporkan secara terbuka kepada pengasuh, pengurus, dan santri. Tujuannya adalah menjaga kepercayaan dan mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam operasional koperasi. Sebagaimana yang dikatakan Farida:

“Di kopontren, Setiap keputusan apalagi yang nyangkut keuangan, selalu dilaporin secara terbuka ke pengasuh, pengurus, dan santri yang terlibat. Tujuannya biar kepercayaan tetap terjaga dan semua orang jadi lebih semangat buat ikut berpartisipasi.”

Dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah prinsip utama di koperasi pondok pesantren. Setiap keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dilaporkan secara terbuka kepada pengasuh, pengurus, dan santri. Transparansi ini mendorong partisipasi aktif, karena setiap pihak merasa dilibatkan dan memahami operasional koperasi. Hal ini sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan integritas dalam manajemen bisnis Islam, yang mendorong keterbukaan untuk menjaga kepercayaan dan mencegah praktik yang merugikan pihak lain. Jika dibandingkan dengan koperasi konvensional, tingkat transparansi di Kopontren Nurul Islam cenderung lebih konsisten karena setiap keputusan melibatkan musyawarah dan partisipasi anggota, sehingga lebih kuat dalam implementasi prinsip syariah. Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip muamalah. Islam mengajarkan umatnya untuk berlomba dalam kebaikan, di mana persaingan bukan untuk mematikan pesaing, tetapi untuk memberikan yang terbaik dalam usaha (Andarwati et al. 2023).

Dalam persaingan, koperasi menghindari praktik tidak sehat dan lebih mengutamakan kerja sama serta saling mendukung di antara anggota. Jika ada persaingan, itu diarahkan sebagai motivasi positif untuk meningkatkan kualitas usaha dan pelayanan. Hal ini sejalan dengan prinsip muamalah Islam yang



mengajarkan persaingan yang adil dan mengedepankan kolaborasi Berdasarkan hasil wawancara dari Siti Jamilah:

“Di koperasi pondok pesantren, tidak ada persaingan bebas. Malah, semua anggota, termasuk santri, diajak buat saling kerja sama dan dukung satu sama lain. Kalau pun ada persaingan, lebih ke motivasi positif biar tambah semangat.”

Dapat disimpulkan bahwa di Koperasi Pondok Pesantren, tidak ada persaingan bebas. Sebaliknya, semua anggota, termasuk santri, diajak bekerja sama dan saling mendukung. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Persaingan diubah menjadi motivasi positif, mendorong perkembangan individu tanpa merusak hubungan antaranggota. Pendekatan ini memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong, sesuai dengan prinsip koperasi dan nilai-nilai Islami, sekaligus membangun solidaritas yang meningkatkan produktivitas secara kolektif.

Fairness, Keadilan adalah misi utama para Rasul, dan setiap ketidakadilan harus dihilangkan. Nabi Muhammad SAW tegas dalam menegakkan keadilan, termasuk dalam bisnis, dengan menjaga hak orang lain dan menghindari penipuan yang merugikan konsumen. Keadilan bagi karyawan diwujudkan dengan memberikan upah yang adil, tidak mengeksploitasi, dan menjaga hak-hak mereka (Maksudin 2022). Prinsip keadilan menjadi dasar pengambilan keputusan di koperasi. Setiap keputusan ditetapkan melalui musyawarah, memastikan semua pihak mendapat hak dan tanggung jawab yang seimbang. Keadilan ini terlihat dalam pembagian tugas, pengelolaan keuntungan, serta pelayanan yang merata kepada pelanggan dan santri. Sebagaimana yang diungkapkan Farida:

“Setiap keputusan selalu diambil lewat musyawarah antara pengurus dan santri. Keadilan ini terkait dari pembagian tugas, pengelolaan keuntungan, dan pelayanan yang diterima baik oleh pelanggan atau santri.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi pondok pesantren sangat menjunjung prinsip keadilan. Setiap keputusan diambil melalui musyawarah antara pengurus dan santri, mencerminkan penghargaan terhadap partisipasi semua pihak dan menciptakan rasa kepemilikan bersama. Keadilan



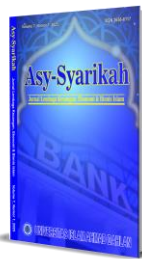
terlihat dalam pembagian tugas, pengelolaan keuntungan, dan pelayanan yang merata, memastikan tidak ada pihak yang dirugikan. Hal ini memperkuat kepemilikan bersama dan partisipasi aktif anggota, sesuai dengan teori manajemen bisnis Islam yang menekankan keadilan sosial dan perlindungan hak semua pihak. Jika dibandingkan dengan koperasi non-syariah, praktik keadilan di Kopontren Nurul Islam lebih jelas dan sistematis karena selalu mengacu pada prinsip syariah.

Implementasi prinsip-prinsip bisnis Islam di Kopontren Nurul Islam menunjukkan keselarasan antara praktik nyata dan teori manajemen bisnis Islam, khususnya dalam aspek kepuasan pelanggan, transparansi, persaingan sehat, dan keadilan. Dibandingkan dengan studi kasus koperasi pesantren lain maupun koperasi konvensional, Kopontren Nurul Islam menunjukkan praktik yang cukup konsisten dalam menjalankan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan operasional koperasi tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah sebagai contoh nyata penerapan prinsip manajemen bisnis Islam.

3.4 Analisis Implementasi Manajemen Bisnis Islam pada Kopontren Nurul Islam

Implementasi manajemen bisnis Islam di Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Nurul Islam merupakan langkah strategis dalam pengembangan ekonomi pesantren. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan santri. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional Kopontren.

Penerapan manajemen koperasi berbasis prinsip syariah penting untuk memastikan semua kegiatan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi di pesantren melibatkan pendidikan dan pelatihan manajemen yang baik, memungkinkan koperasi beroperasi secara profesional dan memberikan manfaat bagi santri serta masyarakat sekitar (Firdaus 2022). Selain itu, pengembangan sumber daya manusia di koperasi juga kunci



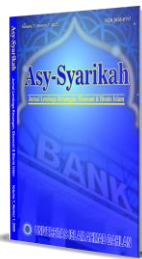
keberhasilan, dengan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha (Ak 2020).

Implementasi manajemen yang baik juga menjadi kunci dalam pengembangan ekonomi pesantren. Milah et al. menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dan pengelolaan dana yang partisipatif dapat meningkatkan mutu pendidikan (Milah, Hasanah, and Nurhidayat 2024). Hal ini relevan bagi Kopontren, di mana pengelolaan dana harus melibatkan semua stakeholder untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pengembangan program-program yang bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, Kopontren Nurul Islam sudah cukup baik dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan usahanya, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan pembagian keuntungan. Praktik ini memastikan bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu penerapan nyata dalam praktik pembiayaan tanpa riba adalah di mana koperasi memberikan keringanan (kasbon) kepada santri tanpa mengenakan bunga. Selain itu, Kopontren juga menghindari transaksi yang mengandung unsur gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian). Praktik ini tidak hanya menjaga integritas syariah dalam bisnis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap Kopontren. Implementasi manajemen bisnis di Kopontren Nurul Islam juga memberikan dampak positif, baik bagi koperasi itu sendiri maupun bagi lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Secara internal, koperasi berhasil meningkatkan pendapatan dan memperkuat struktur organisasi yang lebih profesional.

4. Simpulan

Kopontren Nurul Islam berhasil mempraktikkan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam, seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), koordinasi (coordination), motivasi (motivation), dan kepemimpinan (leading). Selain itu, prinsip-prinsip bisnis Islami seperti orientasi pada pelanggan, transparansi, persaingan yang sehat, dan keadilan menjadi fondasi utama dalam pengelolaan koperasi. Pendapatan koperasi digunakan untuk



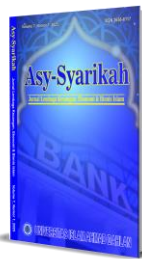
mendukung berbagai kebutuhan pesantren, termasuk biaya operasional, gaji guru, dan pengembangan usaha koperasi itu sendiri. Implementasi manajemen berbasis syariah yang diterapkan di Kopontren Nurul Islam mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai Islami dan profesionalisme dalam pengelolaan bisnis. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam kehidupan para santri dan masyarakat yang terlibat.

Ucapan Terimakasih

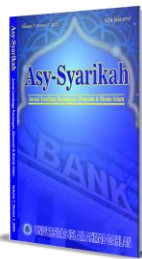
Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya Bapak Muhammad Nabat Ardli, Lc., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Kesabaran dan dedikasi Bapak menjadi motivasi besar bagi saya untuk terus belajar dan berkembang. Ucapan terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya tercinta atas doa, dukungan, cinta, dan semangat yang tak pernah putus. Tanpa restu dan kasih sayang kalian, saya tidak akan sampai pada titik ini. Tak lupa saya berterima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan atas kebersamaan, dukungan moral, dan bantuan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Kalian telah menjadi bagian penting.

Daftar Pustaka

- Ahmad Jubaedi, Kholifatul Husna Asri. 2024. "Usaha Produk Besek Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Ciderum Kampung Batukembar)." 03(01): 22–29.
- Ak, Marlya F. 2020. "Mapping of Sharia Cooperative Management Issue in Islamic Boarding Schools." *Economica Jurnal Ekonomi Islam* 11(2): 263–83. doi:10.21580/economica.2020.11.2.3839.
- Andarwati, Tiasri, Wulan Rizki Hidayah, Nur Hasanah, and Iain Kediri. 2023. "Mengintegrasikan Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perusahaan." *Proceeding of islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2(1): 3.



- Asep Sopian, Hasan Basri, Andewi Suhartini. 2022. "Peran Pesantren Alam Khoiro Ummah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam." *Journal Analytica Islamica* 11(2): 353. doi:10.30829/jai.v11i2.13912.
- Baharun, Hasan, and Harisatun Niswa. 2019. "Syariah Branding; Komodifikasi Agama Dalam Bisnis Waralaba Di Era Revolusi Industri 4.0." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13(1): 75–98. doi:10.18326/infsl.3.V.13i1.75-98.
- Berlian Herzeqovina. 2020. "Konsep Manajemen Bisnis Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3(1): 139–54. <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/80>.
- Budianto, Fely F. 2023. "Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Komunikasi Bisnis." *Action Research Literate* 7(9): 125–30. doi:10.46799/ar.v7i9.167.
- Chotimah, Chusnul, Desy S s. wati, and Imam Jurnal. 2023. "Sistem Informasi Manajemen Dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Education Research* 4(3): 1064–74. doi:10.37985/jer.v4i3.241.
- Firdaus, Muhammad S. 2022. "Pemberdayaan Pesantren Melalui Pendirian Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat." *Almujtamae Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 29–36. doi:10.30997/almujtamae.v2i1.2952.
- Herzeqovina, Berlian. 2020. "Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3(1): 139–41.
- Huberman (A. Michael) et Miles (B. Matthew). 1993. "Analyse Des Données Qualitatives: Recueil de Nouvelles Méthodes." *Revue française de pédagogie* 105(105): 132–34.
- M. Zikwan, Nahei. 2023. "Bisnis Dalam Islam (Implementasi Prinsip-Prinsip Islam Dalam Aktifitas Ekonomi Bisnis)." 4(2): 121–31.
- Maksudin. 2022. "ETIKA BISNIS DALAM PERSFEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 02(02): 154–64. <https://jurnal.unsur.ac.id/elecosy/index>.
- Marpaung, S F, A R Azizi, L H Hasibuan, Rismonita Padang, and Sri Andriani. 2023. "Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis Di Dalam Prespektif Islam." *Innovative: Journal Of ...* 3(2): 7870–80. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/902%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/902/966>.
- Milah, Ai R, Uswatun Hasanah, and Ridwan Nurhidayat. 2024. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMK Negeri 1 Cijulang Dalam



- Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pelita Nusantara* 2(2): 183–88. doi:10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i2.574.
- Misbahul Ali, Himawan Pradipta, Syarifuddin. 2022. “Volume 3, No 1, Februari 2022.” 3(1): 1–22.
- Putro, Pera Wibowo, Muhammad Yoga Aditia, Agus Eko Sujianto, and . Mashudi. 2023. “Teknologi Augmented Reality Sebagai Strategi Pemasaran Syariah Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 10(1): 19–31. doi:10.21107/jsmb.v10i1.20442.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. 2023. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1(No 3): 34–46.
- Santi Nailul Izaty, Tsania Umairo , Sabita Khadiqoh, Gunawan Aji, Rizky Andean. 2024. “Financial Management in the Framework of Sharia : Exploring the Basics of Financial Management.” *Journal Of International Sharia Economics and Financia* 3(01): 48–68.
- Sinta Sukma Ayu, Zuhrial M. Nawawi. 2023. “Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3(1): 51–68. doi:10.58192/ebismen.v3i1.1733.
- Subhan, Robert Kaunang. 2022. “Implementasi Program ‘Yatim Dhuafa’ Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Gerai Bmh Nganjuk).” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9(1): 1–9. doi:10.53429/jdes.v9ino.1.324.
- Suprpto. 2022. MANAJEMEN: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen GET PRESS INDONESIA. <https://www.researchgate.net/publication/373393650>.
- Wardani, Ali, Agustan Agustan, Reski Cahyani Ilham, and Abdul Syatar. 2023. “Fakta Dan Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu Dalam Pengembangan Ekonomi Islam.” *Lab* 7(01): 65–80. doi:10.33507/lab.v7i01.1213.
- Bullu, F. (2024). Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Manajemen, Kepemimpinan Dan Mutu Pendidikan*, 1(1), 11–29. [http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB%20II.pdf)
- Sinta Sukma Ayu, & Zuhrial M. Nawawi. (2023). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Binis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51–68. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>